

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta. Puskesmas Sentolo 1 adalah Puskesmas dengan rawat inap yang merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak 17 km di daerah barat Yogyakarta, tepatnya di dusun Sentolo Kidul, Desa sentolo, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Mata pencaharian di Desa ini rata-rata sebagai wiraswasta. Puskesmas Sentolo 1 mempunyai wilayah kerja seluas 27,59 km, yang meliputi 4 Desa yaitu Desa Sentolo, Desa Sukoreno, Desa Kaliagung, dan Desa Banguncipto. Batas wilayah kerja Puskesmas Sentolo 1 adalah:

- a. Batas Utara : Wilayah Kecamatan Nanggulan
- b. Batas timur : Sungai Progo dan Desa Salamrejo
- c. Batas selatan : Desa Srikayangan
- d. Batas barat : wilayah Kecamatan Pengasih

Diwilayah Desa Sentolo terdapat beberapa macam pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Poskesdes, Puskesmas Pembantu dan Posyandu. Pelayanan di Puskesmas meliputi imunisasi, pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan anak), KB (Keluarga Berencana), konseling dan pelayanan kesehatan lainnya. Kemudian di Desa Sentolo juga memiliki Posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali. Pelayanan di Posyandu sudah berjalan dibina oleh Kader yang sudah mendapat bimbingan dari Bidan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	58	81,1
	>35 tahun	13	18,3
Jumlah		71	100
Pendidikan	SD	21	29,6
	SMP	22	31,0
	SMA	19	26,8
	D-III	5	7,0
	SI	4	5,6
Jumlah		71	100
Pekerjaan	Swasta	5	7,0
	Wirausaha	9	12,7
	IRT	48	67,6
	PNS	4	5,6
	Petani	5	7,0
Jumlah		71	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 58 ibu (81,1%), berdasarkan pendidikan SMP yaitu sebanyak 22 ibu (31,0%), berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 48 ibu (67,6%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	8,5
2	Cukup	56	78,9
3	Kurang	9	12,7
	Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 56 (78,9%) responden.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan tujuan khusus di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta

Pengetahuan	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Pengertian diare	26	36,6	31	43,7	14	19,7	71	100
Penyebab diare	37	52,1	21	29,6	13	18,3	71	100
Tanda gejala dan klasifikasi diare	6	8,5	32	45,1	33	46,5	71	100
Tanda bahaya diare	34	47,9	25	35,2	12	16,9	71	100
Pencegahan diare	11	15,5	24	33,8	36	50,7	71	100
Penatalaksanaan diare	17	23,9	0	0	54	76,1	71	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, tetapi jika dilihat dari sub diare tidak semuanya cukup. Misalnya pengertian diare cukup, penyebab diare baik, tanda gejala dan klasifikasi diare kurang, tanda bahaya diare baik, dan ada juga yang kurang yaitu pencegahan diare dan penatalaksanaan diare.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tabulasi silang antara karakteristik dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta

Karakteristik	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	f	%	f	%
Umur								
20-35	4	5,65	49	69,01	5	7,05	58	81,70
>35	2	2,81	7	9,85	4	5,63	13	18,30
Total	6	8,46	56	78,86	9	12,68	71	100
Pendidikan								
SD	0	0	13	18,30	8	11,26	21	29,58
SMP	0	0	21	29,57	1	1,40	22	30,98
SMA	1	1,40	18	25,35	0	0	19	26,76
D-III	1	1,40	4	5,65	0	0	5	7,05
SI	4	5,63	0	0	0	0	4	5,63
Total	6	8,43	56	78,87	9	12,66	71	100
Pekerjaan								
Swasta	0	0	5	7,05	0	0	5	7,05
Wirausaha	0	0	9	12,67	0	0	9	12,67
IRT	4	5,65	36	50,70	8	11,26	48	67,60
PNS	2	2,81	1	1,40	1	1,40	4	5,63
Petani	0	0	5	7,05	0	0	5	7,05
Total	6	8,46	56	78,87	9	12,66	71	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita cukup, jika dilihat dari usia 20-35 tahun responden memiliki pengetahuan cukup. Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMP memiliki pengetahuan cukup, dan IRT memiliki pengetahuan cukup.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo Yogyakarta yaitu sebanyak 56 (78,9%) responden sebagian besar pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan karena ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber informasi seperti media cetak, media elektronik, serta informasi dari tenaga kesehatan maupun kader posyandu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat terpengaruh dalam jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan ataupun peningkatan pengetahuan. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) merupakan hasil “tahu” terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Wawan, 2010).

2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden kategori umur 20-35 tahun sebanyak 58 (81,1%) responden. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Arikunto, 2010).

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) usia seseorang sangat berpengaruh dalam memahami setiap informasi yang diberikan, semakin bertambah usia seseorang maka proses berfikirnya akan lebih baik pula.

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden SMP yaitu sebanyak 22 (31,0%), akan tetapi bukan berarti seseorang yang mempunyai pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. Kedua aspek ini akan menentukan seseorang untuk bersikap (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan menurut Ariani (2014) pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik formal maupun informal yang memberikan perilaku individu maupun kelompok. Maka dapat disimpulkan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima pengetahuan atau informasi yang didapatkan.

Jenis pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Sentolo sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 48 (67,6%) responden. Menurut Wawan (2010) pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, melainkan suatu cara untuk mencari nafkah yang membosankan, berulang

dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya yaitu merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu. Menurut Notoatmodjo (2012) pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Misalnya seorang ibu dalam merawat anaknya yang sedang diare dapat memperluas pengetahuannya.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Berdasarkan Pengertian, Penyebab, Tanda Gejala dan Klasifikasi, Tanda Bahaya, Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare.

Pada penelitian ini, kemampuan ibu dalam mengidentifikasi pengertian diare sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu mencapai 31 (43,7%) responden. Mayoritas responden berpendapat bahwa diare adalah berak lebih dari tiga kali dengan konsistensi encer dan terdapat darah dalam tinja. Sedangkan menurut teori apabila diare disertai dengan darah dalam tinja hal tersebut merupakan tidak normal.

Responden dalam menjawab soal tentang penyebab diare berpengetahuan baik yaitu sebanyak 37 (52,1%) responden. Mayoritas responden sudah mengetahui tentang penyebab diare pada balita yang disebabkan karena makan makanan yang basi dan beracun, kuku yang panjang dan kotor menjadi tempat tinggalnya kuman penyebab diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2014) bahwa sebagian responden sudah mengetahui tentang pengertian dan penyebab diare.

Responden dalam menjawab soal tanda gejala dan klasifikasi diare memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 33 (46,5%) responden kurang memahami tanda gejala dan klasifikasi diare yaitu apabila anak rewel, cubitan perut kembali lambat merupakan salah satu kekurangan cairan yang berat. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dari Departemen Kesehatan RI (2011) yang menyatakan bahwa tanda diare dehidrasi berat antara lain adalah anak tidak sadar, mata cekung, anak tidak bisa minum atau malas minum dan cubitan perut kembali sangat lambat.

Responden dalam menjawab soal tentang tanda bahaya diare sebanyak 34 (47,9%) ibu berpengetahuan baik. Sedangkan sekitar 12 (16,9%) responden kurang mengetahui tentang tanda-tanda dari dehidrasi dan bahaya diare dengan demam yang tinggi perlu dibawa ke tenaga kesehatan. Seorang ibu berpendapat bahwa anak diare kemudian demam hanya perlu dikompres air hangat tanpa dibawa ke pelayanan kesehatan dan di cek suhu tubuh anaknya. Berdasarkan teori yang sudah ada bahwa kasus diare yang selalu meningkat bisa dikarenakan seorang ibu yang tidak mengetahui tentang tanda bahaya diare pada balita. Sebagian responden sudah mengetahui tentang bahaya diare pada balita.

Pada kasus pencegahan diare sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 (50,7%) responden ditunjukkan dengan hasil bahwa sebagian responden kurang mengerti tentang cara pembuangan tinja yang baik dan benar, kebiasaan mencuci tangan dan cara membersihkan botol susu. Menurut Andrianto (2006) bahwa diare dapat dicegah dengan beberapa

macam seperti pembuangan tinja yang sesuai, karena tempat pembuangan tinja merupakan hal yang sangat penting untuk kesehatan, pembuangan tinja yang tidak tepat dapat berpengaruh langsung timbulnya penyakit diare. Kebiasaan mencuci tangan sangat berperan penting karena lewat tangan yang tidak bersih dapat mengakibatkan kuman penyakit mudah masuk kedalam tubuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2012) bahwa pengetahuan ibu yang dimiliki oleh responden dinilai masih kurang mengenai cara pencegahannya.

Sedangkan pada penatalaksanaan diare, responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54 (76,1%) responden dikarenakan selama anak diare ibu tidak segera membawanya ke pelayanan kesehatan untuk diperiksa, ibu kurang mengerti mengenai cara pemberian makan anak diare. Mayoritas ibu memberikan makan sayuran saat anak terkena diare. Tetapi sebagian besar responden 17 (23,9%) sudah mengerti dan sudah menerapkan bahwa oralit dapat menggantikan cairan yang hilang saat anak diare. Menurut Hidayat (2010), penatalaksanaan diare dirumah antara lain memberikan ASI lebih sering dan lebih lama dari biasanya, memberikan cairan lebih sering, memberikan sari makanan yang cocok seperti kuah sayuran, air tajin dan kuah sup. Hindari makanan yang merangsang pencernaan makanan yang asam, pedas, atau buah yang bersifat pencahar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Choiri (2015) bahwa pengetahuan ibu dinilai masih kurang (56%) terhadap penatalaksanaan diare.

4. Berdasarkan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu

a. Umur Dengan Tingkat Pengetahuan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik terdapat pada ibu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 49 (69,01%). Semakin dewasa usia seseorang, maka cara berfikirnya juga akan semakin matang sehingga diharapkan ibu dapat mengetahui secara dini tanda gejala dan penanganan diare. Temuan ini sesuai dengan teori Arikunto (2011) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan.

Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup terdapat pada ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 21 (29,57%). Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (UU. RI No.20, Tahun 2003). Menurut UU. RI No. 20, tahun 2003, jenis pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimulai dari kanak-kanak, sekolah dasar, SMP, SMU dan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat diperoleh melalui kursus-kursus les privat ataupun pelatihan keterampilan. Dengan demikian pendidikan umum atau pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah, contoh SD dan SLTP

Pendidikan menengah yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, contohnya SMU dan SMK.

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka

menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan dan informasi-informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Mubaraq, Wahit Iqbal, 2012).

Pendidikan bertujuan untuk memerangi kebodohan, dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan (ekonomi). Selanjutnya akan meningkatkan kemampuan akan mencegah penyakit, meningkatkan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil dari penelitian ini, didapatkan ibu yang berpendidikan SMP (dasar) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes RI (2008), yang mengatakan bahwa pendidikan yang dijalani seseorang juga memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif

dan aspek negatif. Temuan ini didukung oleh teori dari Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. Kedua aspek ini akan menentukan seseorang untuk bersikap dan bertindak lebih baik.

c. Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (50,70%). Pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dia dan keluarganya rasakan. Sehingga dia akan segera mencari pertolongan ketika ada gangguan pada kesehatannya (Masrurroh, 2014). Tingkat ekonomi seseorang juga selalu menjadi faktor penentu dalam keluarga yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kesehatan keluarganya secara rutin di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai bahwa sebagian besar responden jenis pekerjaannya adalah IRT (tidak bekerja), hal ini dikarenakan mayoritas responden berpendidikan rendah (SMP), sehingga pengetahuan responden juga masih kurang akibatnya banyak responden berpendapat bahwa yang wajib bekerja dan mencari nafkah adalah suami. Selain itu, mayoritas responden berpendapat bahwa seorang wanita yang bekerja akan berdampak buruk dalam lingkup keluarga dikarenakan seorang ibu yang

bekerja akan lebih fokus pada pekerjaannya sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga dari segi kasih sayang akan berkurang. Temuan ini didukung oleh teori Arikunto (2011) yang mengatakan bahwa pekerjaan bukanlah sumber dari kesenangan, akan tetapi lebih banyak merupakan cara yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa banyak terdapat keterbatasan, yaitu dalam pelaksanaan penelitian ini mayoritas responden dalam mengisi kuesioner dilakukan ditempat yang sama dan bersamaan pada waktu imunisasi dimana tempat duduk antrian berdekatan sehingga pada saat menjawab pertanyaan tersebut hampir sama.